

Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

The Influence of Village Apparatus Performance on the Accountability of Village Fund Management in Jangkang Village Bantan District Bengkalis Regency

Nurmahadi¹, Zul Hendri², Erlindawati³, Herlisda⁴

nurmahadi21@gmail.com¹, hendricks.stiesbks@gmail.com², erlindawati3187@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari'ah Bengkalis^{1,2,3,4}

Corresponding email : nurmahadi21@gmail.com

Abstract

The performance of Village Officials is one of the determining factors in the dynamic development process so that the role of training for village officials is needed. The aim of this research is to measure the influence of the performance of village officials on the accountability of village fund management in Jangkang Village, Bantan District. The type of data for this research is quantitative descriptive using primary data. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this research are that the performance of village officials has a significant influence on the accountability of village fund management with an influence contribution of 74.3% and the remaining 25.7% is influenced by other variables not examined in the research. These are apparatus competency, community participation and use of information technology.

Keywords : *Performance of Village Officials, Accountability, Village Fund Management.*

Abstrak

Kinerja Aparatur Desa merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan yang dinamis sehingga dibutuhkan peranan suatu pembinaan terhadap aparatur desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kinerja aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Jangkang Kecamatan Bantan. Jenis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kinerja Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan sumbangan pengaruh yang diberikan sebesar 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Kata Kunci : Kinerja Aparatur Desa, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa

Pendahuluan

Desa merupakan wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat hidup saling mengenal, bergotong-royong serta memiliki budaya yang relatif sama. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dilegalkan melalui UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa. Pada tahun 2014 Pemerintah

meresmikan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai revisi yang menggantikan peraturan tentang Desa yang tertuang dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No.72 Tahun 2005 Tentang Desa, dan memberikan perubahan secara signifikan dalam tata kelola Pemerintahan Desa.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab nya, sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Saputra et al., 2022). Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Disamping itu kinerja juga berkaitan dengan karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas di organisasi (Mankunegara, 2010; Iskandar 2019; Iskandar, 2019).

Dari pengertian mengenai kinerja dapat diketahui Kinerja Aparatur Desa merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan yang dinamis sehingga dibutuhkan peranan suatu pembinaan terhadap aparatur desa. Aparatur Desa sebagai unsur utama sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan dalam suatu pemerintahan. Hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia. Sumber daya manusia berguna dalam penguasaan teknologi, menggunakan modal, mengatur dana, dan menghasilkan produk yang berkualitas (Nurjaya, 2021; Pardana, 2024).

Dalam pengelolaan keuangan dan dana desa diperlukan akuntabilitas pengelolaan yang baik dalam bentuk pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, sesuai prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Saputra, 2022). Kewajiban untuk memberikan untuk menjawab, menerangkan kinerja dan tindakan kepala desa kepada bupati dalam bentuk laporan berlandaskan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan dana dan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tindakan tersebut untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (Rais, 2024).

Akuntabilitas menjadi kontrol terhadap segala aktivitas aparatur desa dalam mengelola dana desa, sehingga peran mereka sebagai agen menjadi faktor penting dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa. Terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang kompeten dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan baik. Apabila mereka gagal dalam memahami hal tersebut, maka akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuatnya dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang

ditetapkan pemerintah sehingga informasi yang diterima masyarakat menjadi tidak tepat dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil selanjutnya. (Tharis, et al., 2022; Irwadi & Permana, 2023).

Dengan peran Pemerintah Desa yang semakin besar dan berat, dibutuhkan pemahaman dan pertanggung jawaban perangkat desa dalam pengelolaan dana desa. Terdapat Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa yang merupakan pedoman bagi Pemerintahan Desa dalam pengelolaan keuangan desa yang didalamnya telah mencakup berbagai prosedur pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 juga mengharuskan keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Tanggung jawab pemerintah dalam upaya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat terkait dana dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 pada pasal 21 ayat 1 yang menerangkan bahwa dana desa di prioritaskan untuk mendanai program kegiatan yang meliputi: Pengentasan masyarakat miskin, peningkatan pelayanan kesehatan desa, infrastruktur desa, dan pertanian (Antono Herry, 2019).

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawaban tersebut. Akuntabilitas dapat memberi gambaran dari sumber daya yang dikelola oleh pemerintah, oleh karena itu akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa. Untuk mengurangi munculnya kesalahan dalam pengelolaan dana desa dibutuhkan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi partisipasi, maka jumlah individu juga semakin tinggi. Semakin tinggi keterlibatan individu maka semakin tinggi pula rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan dan pembangunan juga semakin baik.

Metode

Metode dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan data primer dan data skunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu regulator yaitu DPMD 2, Anggota BPD 5, Lembaga Kemasyarakatan Desa 27, Tokoh Masyarakat 9 dan Tim Penggerak PKK 25 dan Masyarakat 25 orang dari 4 Dusun pada Desa Jangkang Kecamatan Bantan. Skala yang digunakan pada definisi operasional variabel ini yaitu *Skala Likert*. Variabel yang diteliti terdiri dari Kinerja Aparatur Desa (variabel X) sebagai variabel independen, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai (variabel Y) sebagai variabel dependen. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak berbasis komputasi. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji

hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh kinerja aparatur pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa Jangkang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

Pembahasan

Hasil Pengujian Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X	KAD 1	0,804	0.1273	VALID
	KAD 2	0,820	0.1273	VALID
	KAD 3	0,445	0.1273	VALID
	KAD 4	0,808	0.1273	VALID
	KAD 5	0,728	0.1273	VALID
	KAD 6	0,800	0.1273	VALID
	KAD 7	0,836	0.1273	VALID
	KAD 8	0,824	0.1273	VALID
	KAD 9	0,665	0.1273	VALID

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Y	APDD 1	0,652	0.1273	VALID
	APDD 2	0,836	0.1273	VALID
	APDD 3	0,436	0.1273	VALID
	APDD 4	0,549	0.1273	VALID
	APDD 5	0,789	0.1273	VALID
	APDD 6	0,644	0.1273	VALID

APDD 7	0,870	0.1273	VALID
APDD 8	0,894	0.1273	VALID

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas untuk instrument pernyataan yang penulis gunakan dan disebarkan melalui kuesioner kepada responden dengan jumlah pernyataan untuk variabel (X) Kinerja Aparatur Desa sebanyak 9 dan variabel (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebanyak 8, semua dinyatakan valid, dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} untuk semua nilai instrument lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} didapat dari tabel r validitas dengan jumlah data dalam penelitian ini adalah $N = 168$ dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai r_{tabel} adalah 0.1273. Karena instrument pernyataan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua instrument pernyataan untuk variabel X dan Y adalah VALID.

Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Standar Koefesien	Keterangan
Kinerja Aparatur Desa (X)	0.905	9	> 0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.865	8	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa, berdasarkan skala reliabilitas didapat nilai korelasi *Cronbach's Alpha* untuk variabel X adalah 0,905, dan untuk variabel Y adalah 0,865. Dari nilai tersebut instrument pernyataan untuk variabel X dan Y masuk kedalam kategori Reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X dan $Y \geq 0,60$.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas data ini adalah analisis uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86063538
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,090
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,113

a. Test distribution is Normal.

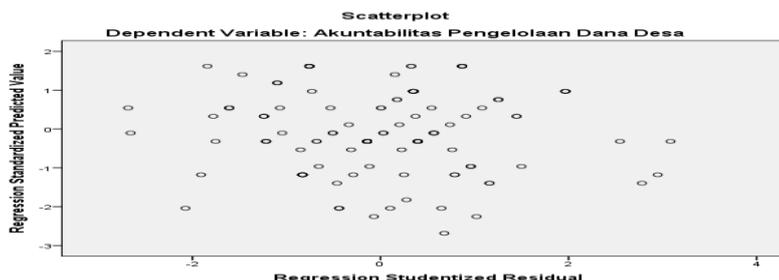
Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig Kolomogorov-Siminov (K-S)* Sebesar 0.113 lebih besar dari α 5%. Sehingga keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat pola yang terdapat pada grafik plot *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari gambar 1 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Adapun analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,860	,897		6,535	,000
Kinerja Aparatur Desa	,682	,031	,862	21,932	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat persamaan regresi linear sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,860 + 0,682X$$

Penjelasan dari angka diatas adalah didapatkan Nilai konstanta (a) sebesar 5,860 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas Kinerja Aparatur Desa berpengaruh maka besarnya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah 0,682.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Pengaruh Kinerja Aparatur Desa terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Adapun hasil uji signifikansi dalam penelitian ini yang dapat dilihat sebagai berikut:

H_a : Kinerja Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Jangkang

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,860	,897		6,535	,000
Kinerja Aparatur Desa	,682	,031	,862	21,932	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (21.932) > t_{tabel} (1,97427) dan berdasarkan probabilitas nilai sig.t adalah (0.000) < (0,05) dengan demikian hipotesis H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka didapat bahwa Kinerja Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa kunci dari pengelolaan dana desa yang baik, yaitu merupakan kinerja aparatur desa yang terlibat mampu mempertanggungjawabkan segala sesuatu telah menjadi beban dan kewajiban yang dimanahkan. Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tertuang tentang pedoman pengelolaan keuangan desa yang merupakan pedoman bagi Pemerintahan Desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan dan mengharuskan keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah Desa Jangkang telah melakukan penyusunan rencana APBDes dan pembuatan pelaporan Laporan realisasi pelaksanaan APBDes sebagai bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Desa dalam mengelola dana desa dalam satu periode kepada Pemerintah Pusat/Daerah yang disusun oleh Sekretaris desa. Dimana didalamnya terdapat kegiatan yang telah direncanakan dan dianggarkan sebelumnya ada beberapa telah terealisasi seperti kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. meskipun dalam laporan realisasi dana Desa Jangkang dalam tiga tahun terakhir terdapat beberapa kegiatan yang tidak terealisasi dikarenakan kegiatan yang belum terlaksanakan dan belum memenuhi sehingga sisa dari yang tidak terealisasi dikembalikan ke rekening desa sebagai SILPA tahun berikutnya.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R) dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak (simultan dan parsial) terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,742	1,866

a. Predictors: (Constant), Kinerja Aparatur Desa

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

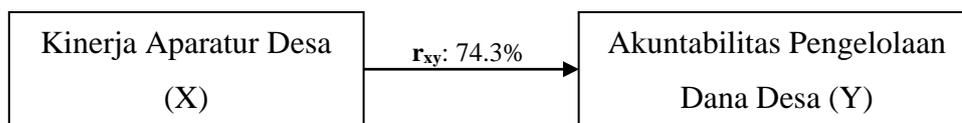
Sumber Pengolahan Data Peneliti.

Pengujian Koefisien determinasi (R) dapat diketahui bahwa besar sumbangan pengaruh kinerja aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Jangkang adalah sebesar 0,743 atau sebesar 74,3 % dan sisanya adalah 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Adapun variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini adalah seperti penelitian dari Nurkhasanah Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab.Rembang), Dalam penelitian tersebut variabel yang tidak penulis teliti yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Berdasarkan dari keterangan hasil hipotesis diatas dapat digambarkan hasil analisis data sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Analisis Data Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa



Dari Gambar 2 Diatas diketahui nilai R Square r_{xy} sebesar 0,743 atau 74.3%. kemudian berdasarkan H_a : Kinerja Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Pemerintahan Desa Jangkang dilihat dari pengujian statistik-t nilai t_{hitung} (21.932) > t_{tabel} (1.97427) dan berdasarkan probabilitas nilai sig.t adalah (0,000) < (0,05) dengan demikian pernyataan hipotesis H_a diterima.

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa kunci dari pengelolaan dana desa yang baik, yaitu merupakan kinerja aparatur desa yang terlibat mampu mempertanggungjawabkan segala sesuatu telah menjadi beban dan kewajiban yang dimanahkan. Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tertuang tentang pedoman pengelolaan keuangan desa yang merupakan pedoman bagi Pemerintahan Desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan dan mengharuskan keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa Kinerja Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Besar sumbangan pengaruh yang diberikan Kinerja Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Bantan adalah sebesar 0,743 atau sebesar 74,3 % dan sisanya adalah 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Jangkang di Kecamatan Bantan sudah sedikit baik, hal ini dibuktikan dengan kinerja aparatur desa yang telah melaksanakan setiap tugas-tugasnya dalam mengelola dana desa, walau dalam beberapa tugasnya yang dilakukan oleh perangkat desa lainnya dikarenakan kurangnya pemahaman perangkat desa tersebut. Seperti dalam pembuatan dan penyusunan design bangunan dan Rencana Anggaran Biaya yang seharusnya dibuat oleh pelaksana teknis atau kaur pembangunan tetapi dibuat oleh tenaga ahli bantuan dari Kecamatan dan sekretaris desa. Namun secara keseluruhan pertanggungjawaban telah baik.

Daftar Pustaka

- Pardana, D., & Intan, N. (2024). PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DAN KINERJA APARATUR DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN LASALIMU. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*, 3(01), 66-84.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja aparatur desa pada kantor kepala desa di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332-346.
- Irwadi, M., & Permana, K. W. A. (2023). Pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kecamatan lawang wetan kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 95-104.
- Iskandar, Y. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Agen Asuransi Pada Pt. Prudential Life Assurance Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 61-69.
- Iskandar, Y., Suharmiyati, S., & Maralis, R. (2020). Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 101-105.
- Mangkunegara, M. A. P., & Hasibuan, M. M. S. (2010). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.
- Pardana, D., & Intan, N. (2024). PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE DAN KINERJA APARATUR DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN LASALIMU. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*, 3(01), 66-84.
- Rais R, M. . (2024). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA LANGKOMU KECAMATAN MAWASANGKA TENGAH KABUPATEN BUTON TENGAH. *JIM : Journal Of International Management*, 2(01), 1–25.
- Saputra, D. E., Hamdi, M., & Rowa, H. (2022). Kinerja Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Renah Sungai Besar Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *JOGS: Journal of Government Studies*, 1(1).
- Tharis, H., Kusumastuti, R., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 947-958.